

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal utama yang diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian ialah tentang masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk menemukan solusi atas permasalahan tersebut. Menurut (Sugiyono, 2014) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek dalam penelitian ini adalah data-data mengenai Kurs (Rupiah terhadap Dollar), Suku Bunga, Dow Jones Industrial Average (DJIA) dan Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia yang diperoleh dari Bank Indonesia (BI), Kementerian Perdagangan, Investing dan Indonesia Stock Exchange. Data tersebut diambil pada tanggal 7 Mei 2019. Pengambilan data pada beberapa referensi tersebut dikarenakan publikasi yang lengkap dan valid untuk mendukung latar belakang masalah penelitian yang diteliti.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan suatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu terhadap suatu objek. Maka dari itu ruang lingkup penelitian ini ialah untuk melihat bagaimana pengaruh variabel-variabel kurs, suku bunga, dan Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan per bulan selama kurun waktu 4 tahun yaitu 2016 - 2019.

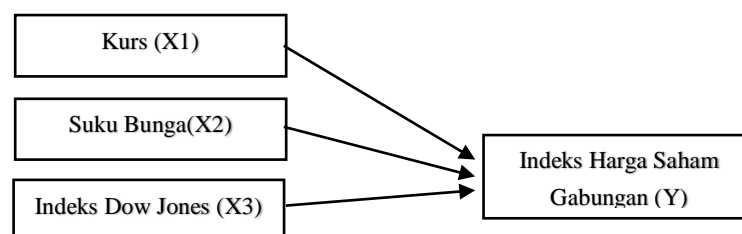
B. Metode Penelitian

1. Metode

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda digunakan untuk menguji seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen Data diolah menggunakan software *Eviews 8*.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi pengaruh antar variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian ini, yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Variabel Bebas (X1) = Kurs Rupiah terhadap Dollar AS

Variabel Bebas (X2) = Suku Bunga

Variabel Bebas (X3) = Indeks Dow Jones

Variabel Bebas (Y) = Indeks Harga Saham Gabungan

—————→ = Menunjukkan arah hubungan

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Tika, 2006) data sekunder ialah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Dengan runtun waktu *time series* dalam bentuk bulanan dari tahun 2016-2019.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data yang bersumber dari situs resmi Bank Indonesia www.bi.go.id , Kementrian Perdagangan www.kemendag.go.id, BEI www.idx.co.id dan investing www.investing.com serta sumber lain yang relevan.

D. Operasional Variabel

Operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dna menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Dalam penelitian ini data variabel yaitu:

1. Indeks Harga Saham Gabungan.

a. Definisi Konseptual

Indeks harga saham gabungan membandingkan perubahan harga saham dari waktu ke waktu, sehingga akan terlihat apakah suatu harga saham mengalami penurunan atau kenaikan dibandingkan dengan suatu waktu tertentu.

b. Definisi Operasional

Data Indeks harga saham gabungan pada penelitian ini adalah data Indeks harga saham gabungan selama periode bulan september 2016 sampai dengan april 2019. Data indeks harga saham gabungan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang terdapat pada website (www.idx.co.id)

2. Nilai Tukar

a. Definisi Konseptual

Nilai tukar atau kurs valuta asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain.

b. Definisi Operasional

Variabel nilai tukar pada penelitian ini adalah data nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat selama periode bulan september 2016 sampai dengan april 2019. Data nilai tukar diperoleh dari publikasi Kementrian Perdagangan yang terdapat pada website (www.kemendag.go.id)

3. Suku Bunga

a. Definisi Konseptual

Perubahan tingkat suku bunga SBI akan memberikan pengaruh bagi pasar modal dan pasar keuangan. Kenaikan tingkat bunga ini dapat mengurangi profitabilitas perusahaan sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan, yang secara langsung dapat mempengaruhi indeks harga saham gabungan.

b. Definisi Operasional

Data Suku Bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah data BI Repo Rate pada periode bulan september 2016 sampai dengan april 2019 .Data BI Repo Rate diperoleh dari Bank Indonesia yang terdapat pada website (www.bi.go.id)

4. Indeks Dow Jones

a. Definisi Konseptual

Indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja bursa saham Amerika.

b. Definisi Operasional

Variabel indeks dow jones pada penelitian ini adalah data indeks dow jones selama periode bulan september 2016 sampai dengan april 2019. Data dow jones diperoleh dari website Investing.com (www.investing.com)

E. Teknik Analisis Data

Dengan menganalisis data dilakukan sebuah pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan *Model Ordinary Least Square* (OLS). Pengujian tersebut untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antar variabel indenpenden terhadap variable dependen. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program Eviews 8.0.

Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif (Gujarati, 2007). Dalam Persamaan Regresi Berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

$Y = \text{IHSG}$

$a = \text{konstanta}$

$b_1, b_2, b_3 = \text{koefisien garis regresi}$

$X_1 = \text{kurs}$

$X_2 = \text{suku bunga}$

$X_3 = \text{indeks dow jones}$

$e = \text{standar error}$

1. Uji Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda merupakan sebuah metode pendekatan untuk permodelan hubungan antara satu variabel independen dan lebih dari satu variabel dependennya. Adapun beberapa uji yang digunakan dalam regresi berganda

2. Uji Hipotesis

a) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficient* pada kolom sig.

Dengan kriteria:

- Jika probabilitas ≤ 0.05 maka terdapat pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial
- Jika probabilitas ≥ 0.05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

b) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Dengan kriteria

- Jika probabilitas ≤ 0.05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika probabilitas ≥ 0.05 maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Uji Asumsi Klasik

Diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan dengan menguji ada atau tidaknya gejala-gejala multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi dan normalitas.

a) Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen. Kondisi terjadinya multikolinier dengan kriteria Pearson Correlation untuk uji multikolinieritas adalah jika nilai koefisien korelasinya melebihi 0,9 sesuai dengan (Gujarati & N, 2013) yang mengungkapkan untuk mendeteksi multikolinieritas.

b) Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas menguji asumsi apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan. Apabila variasi dari faktor pengganggu selalu sama pada data pengamatan yang satu ke data pengamatan yang lain merupakan ciri kelompok data bersifat homokedastisitas. Bila asumsi itu tidak

dipenuhi, maka dikatakan terjadi penyimpangan terhadap faktor pengganggu yang disebut heteroskedastisitas (Firdaus, 2011).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah pelanggaran asumsi klasik yang menyatakan bahwa dalam pengamatan-pengamatan yang berbeda tidak terdapat korelasi antar error term. Autokorelasi sering disebut dengan korelasi serial (*serial correlation*) terjadi kebanyakan pada serangkaian data waktu (*time series*).

5. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data yang normal artinya data yang menyebar merata dan polanya tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Bila tidak berdistribusi normal penelitiannya hanya berupa hipotesis atau dugaan Sementara bisa dikatakan penelitian tersebut gugur. Data yang berdistribusi normal dapat dilihat pada nilai Jarque Bera dan Probability jika nilai Jarque Bera dan Probability $> 0,05$ maka data berdistribusi normal jika $<$ dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Gujarati & N, 2013).